

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Otomotif yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Erry Ramadhan Trimurti
Topowijono
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
e-mail: ramadhanerry@gmail.com

ABSTRACT

The greater level of profitability demonstrate good management performance in managing company. No exception for the company which go-public. Go-public company allow people to have the company by buy stock. The improvement in the management of the company which go-public will have an impact on the company's stock price in the stock market. Research Purposes is to know the effect of capital structure represented by DER / Debt to Equity Ratio as well as profitability represented ROE / Return Of Equity and EPS / Earning Per Share on stock prices simultaneously and partially in automotive industry company listing on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014. The analysis technique used is multiple linear regression. The study concluded that capital structure represented by DER and profitability represented by ROE and EPS has simultaneous and significant effect on stock prices. DER not have partial effect, and not significant effect on stock prices, while the ROE and EPS has partial and significant effect on stock prices.

Keywords: *capital structure, profitability*

ABSTRAK

Semakin besar tingkat profitabilitas memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan. Tidak terkecuali bagi perusahaan *go-public*, yaitu perusahaan yang memungkinkan masyarakat untuk memiliki perusahaan tersebut dengan cara membeli saham. Semakin membaiknya pengelolaan perusahaan *go-public* akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diwakili oleh DER/*Debt to Equity Ratio* serta profitabilitas yang diwakili ROE/*Return Of Equity* dan EPS/*Earning Per Share*, terhadap harga saham secara simultan dan parsial di dalam perusahaan industri otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan Struktur modal yang diwakili oleh DER serta Profitabilitas yang diwakili ROE dan EPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan EPS memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *struktur modal, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Bagi setiap perusahaan, keberlangsungan dan berkembangnya usaha merupakan salah satu indikator keberhasilan bagi setiap perusahaan termasuk perusahaan otomotif. Industri otomotif dituntut untuk berkreasi sebaik mungkin, demi kepuasan pelanggan agar tetap bertahandalam menghadapi para pemain-pemain baru di dunia otomotif. Perusahaan otomotif juga dituntut mencetak laba agar dapat memenuhi kepuasan investor, namun berkembangnya sektor otomotif tidak tumbuh begitu saja tanpa tantangan. Perusahaan otomotif dalam negeri menghadapi banyak tantangan diantaranya kenaikan bahan bakar minyak (BBM), kenaikan uang muka kredit kendaraan bermotor dan kenaikan upah tenaga kerja yang membuat pengeluaran perusahaan semakin membesar.

Tantangan berikutnya adalah sebagian besar komponen otomotif yang diperjualbelikan, kandungan komponen lokal tidak seberapa jumlahnya dibandingkan dengan yang impor. Tentu harganya tidak murah karena nilai tukar rupiah yang relatif tidak stabil sehingga dapat memberatkan perusahaan, khususnya sektor otomotif yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi dan menurunnya tingkat penjualan yang disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat. Disamping tantangan-tantangan yang dihadapi, perusahaan otomotif diharapkan agar memperhatikan pengelolaan kinerja perusahaan ditengah permasalahan yang dihadapi agar tetap dapat meyakinkan dan menarik investor. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin banyak juga investor berdatangan.

Melihat peran perusahaan industri otomotif yang semakin sentral dari hari ke hari, maka peneliti memilih perusahaan industri sektor otomotif yang *listing* di bursa efek sebagai obyek penelitian. Peneliti menyadari banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang cakupannya sangat kompleks, tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan melainkan juga meliputi kondisi makro ekonomi secara keseluruhan. Peneliti membatasi penelitian dengan menganalisis faktor di dalam aspek kinerja keuangan yaitu rasio struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas melalui *Earning Per-Share* (EPS), dan *Return of Equity* (ROE).

Struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih dalam penelitian ini karena memperlihatkan jikasemakin besar total hutang terhadap total ekuitas, memperlihatkan semakin besar juga ketergantungan perusahaan terhadap

pihak luar atau kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang. Hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham yang menurun.

Earning Per Share (EPS) yang merupakan rasio profitabilitas dipilih dalam penelitian ini karena menggambarkan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi juga keuntungan yang akan di dapatkan para investor maupun pemegang saham, sehingga berdampak pada permintaan surat berharga perusahaan yang mengalami kenaikan dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan juga. Rasio profitabilitas berikutnya adalah *Return on Equity* (ROE), yang dipilih dalam penelitian ini karena memperlihatkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari modal pemilik sehingga *Return on Equity* (ROE) memperlihatkan keuntungan yang akan dinikmati oleh para investor maupun pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”**.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berupa sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri apabila masih memiliki kekurangan, maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dari hutang (*debt financing*).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Irawati (2006:203) dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan dari aktiva, kadar resiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2014:109). Rasio Profitabilitas yang disebut juga dengan rasio keuntungan, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:146). ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Investor pada umumnya memperhatikan rasio ini untuk menilai prospek perusahaan di masa depan, karena semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi juga harga sahamnya.

EPS adalah singkatan dari *Earning Per Share* atau bisa diartikan juga yaitu laba per lembar saham, yang merupakan salah satu komponen penting di dalam sebuah analisa perusahaan. Menurut Hanafi (2005:194), "*Earning Per Share* atau laba perlembar saham adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai". Kebanyakan investor sering memberikan perhatian lebih kepada *Earning Per Share* atau laba perlembar saham karena didalamnya terdapat informasi yang memperlihatkan seberapa besarnya para pemegang saham mendapatkan laba bersih dari perusahaan tersebut.

Saham merupakan salah satu dari jenis efek yang banyak diperdagangkan di pasar modal, banyaknya perusahaan yang melakukan *go-public* membuat perdagangan saham semakin diminati oleh investor untuk melakukan jual-beli saham. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2003:8) adalah sebagai berikut : "Harga saham adalah nilai pasar (*market value*) yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar." Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah karena hutang yang rendah cenderung

meningkatkan harga saham dan sebaliknya, menghindari *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang tinggi karena hutang yang tinggi cenderung menurunkan harga saham. Dari beberapa penjelasan di atas, tingginya *Debt to Equity Ratio* atau (DER) memperlihatkan komposisi hutang yang tinggi sehingga meningkatkan risiko yang diperoleh investor. Tingginya resiko akan berdampak pada menurunnya harga saham sehingga memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* atau (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Assegaf, 2014:5).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Variabel yang digunakan pada penelitian adalah Variabel Bebas (X) yang diwakili oleh struktur modal dan profitabilitas dan Variabel Terikat (Y) = Harga Saham

a) Struktur Modal

$$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio atau (DER)}$$

b) Profitabilitas

$$X_2 = \text{Return on Equity atau (ROE)}$$

$$X_3 = \text{Earning Per Share atau (EPS)}$$

Populasi yang diambil adalah perusahaan industri otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 sejumlah 17 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 subsektor otomotif. 2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2012-2014. 3. Perusahaan yang memperoleh keuntungan dari tahun 2012-2014.

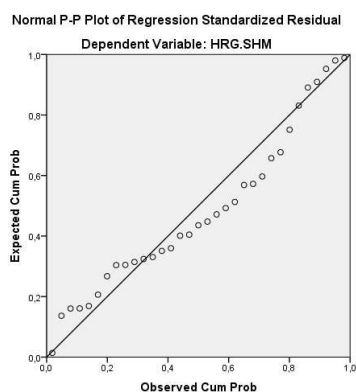
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan alat bantu software computer yaitu *SPSS 21* dengan hasil uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal memperlihatkan pola distribusi normal maka model regresi telah memenuhi uji normalitas

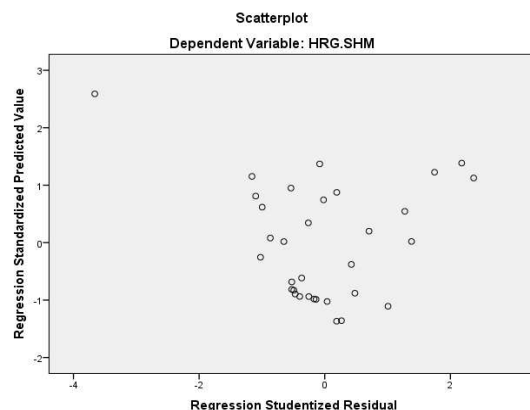


Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil *Output* SPSS 21, 2015

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan *scatter plot* dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan variabel bebas (SRESID). Uji ini menjelaskan heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pola tertentu seperti titik membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang atau melebar kemudian menyempit, sebaliknya heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak

ada pola yang jelas serta titik titik menyebar.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil *Output* SPSS 21, 2015

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau *independent variabel* atau apakah terdapat hubungan linear sempurna atau pasti diantara semua variabel yang terdapat dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan adanya multikolinieritas. Persyaratannya apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 1 Nilai VIF untuk Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	,955	1,048
ROE	,856	1,168
EPS	,846	1,182

a. Dependent Variable: HRG.SHM
Sumber : Hasil *Output* SPSS 21, 2015

Tabel 1 memperlihatkan hasil pengujian menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil tersebut memperlihatkan nilai *tolerance* variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF setiap variabel bebas < 10 sehingga

model regresi yang akan diuji tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memperlihatkan adanya autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin Watson* atau DW dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW di atas $+2$ ($DW > +2$) maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,185

b. Dependent Variable: HRG.SHM
Sumber : Hasil *Output* SPSS 21, 201:

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* sebesar 1,185 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang akan diuji.

2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1), *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) dan harga saham perusahaan sebagai variabel terikat atau *dependent variabel*(Y).

Tabel 3 Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		1,684	,103
DER	-,153	-1,395	,174
ROE	,311	2,689	,012
EPS	,600	5,152	,000

Tabel 3 memperlihatkan hubungan antara variabel bebas pada variabel terikat yang diuji menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 3 adalah : Harga saham = $-0,153 \text{ DER} + 0,311 \text{ ROE} + 0,600 \text{ EPS}$

- a. Nilai koefisien regresi variabel DER (X_1) sebesar $-0,153$ bernilai negatif, artinya harga saham turun $0,153$ satuan saat DER (X_1) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X_2) sebesar $0,311$ bernilai positif artinya harga saham naik $0,311$ satuan saat ROE (X_2) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel EPS (X_3) sebesar $0,600$ bernilai positif artinya harga saham naik $0,600$ satuan saat EPS (X_3) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi yaitu *Adjusted R Square* yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4 Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,668	,633	1326,893

- a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE
- b. Dependent Variable: HRG.SHM
Sumber : Hasil *Output* SPSS 21, 2015

Tabel 4 memperlihatkan, angka *Adjusted R Square* adalah 0,633 sebagai dasar menghitung koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,633 telah memenuhi syarat nilai koefisien determinasi yaitu ($0 < R^2 < 1$). Sesuai dengan rumus koefisien determinasi maka dilakukan penghitungan untuk mengetahui hasil dari koefisien determinasi pada model regresi ini. Koefisien Determinasi : $0,633 \times 100\% = 63,3\%$

Nilai koefisien determinasi adalah 63,3% yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1), *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) dalam menjelaskan harga saham perusahaan sebagai variabel terikat atau *dependent variabel*(Y) yaitu sebesar 63,3%. Sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak dibahas. Angka koefisien determinasi sebesar 63,3% memperlihatkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, apabila variabel bebas meningkat 100% maka variabel terikat juga akan meningkat sebesar 63,3%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menjawab hipotesis pertama dengan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Nilai koefisien F dan koefisien sig memperlihatkan tingkat signifikansi antara variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1), *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y).

Tabel 5 ANOVA

Model	F	Sig.
1 Regression	19,412	,000 ^b
Residual		
Total		

Tabel 5 memperlihatkan nilai Fhitung adalah 19,412 dengan nilai sig sebesar 0,000, sedangkan F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 3; db residual = 29) adalah 2,93403. Karena Fhitung > Ftabel yaitu $19,412 > 2,93403$ atau nilai sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ menghasilkan H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Kesimpulannya variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1), *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menjawab hipotesis kedua dengan menguji seberapa jauh suatu variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1), *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) mempengaruhi variabel terikat yaitu harga saham (Y) secara parsial atau individual dan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat. T tabel ($\alpha = 0,05$; db residual 29) adalah 2,04253.

Tabel 6 Coefficients

Model	t	Sig.
(Constant)	1,684	,103
DER	-1,395	,174
ROE	2,689	,012
EPS	5,152	,000

1) Uji parsial pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1) terhadap harga saham (Y).

Tabel 6 memperlihatkan nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1) sebesar -1,395. Nilai t hitung DER $-1,395 < t$ tabel 2,04253 menghasilkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel bebas yaitu DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Nilai signifikansi dari DER $0,174 > \alpha = 0,05$ juga memperlihatkan bahwa secara parsial variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

2) Uji parsial pengaruh variabel *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2) terhadap harga saham (Y).

Tabel 6 memperlihatkan nilai t hitung variabel *Return Of Equity* atau

(ROE) (X_2) sebesar 2,689. Nilai t hitung ROE 2,689 > t tabel 2,04253 menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas yaitu ROE berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Nilai signifikansi dari ROE $0,12 < \alpha = 0,05$ juga memperlihatkan bahwa secara parsial variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel ROE terhadap harga saham adalah 2,689 atau 26,89% yang memperlihatkan kontribusi ROE secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 26,89%.

3) Uji parsial pengaruh variabel *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) terhadap harga saham (Y).

Tabel 6 memperlihatkan nilai t hitung variabel *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) sebesar 5,152. Nilai t hitung EPS 5,152 > t tabel 2,04253 menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas yaitu EPS berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Nilai signifikansi dari EPS $0,00 < \alpha = 0,05$ juga memperlihatkan bahwa secara parsial variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel EPS terhadap harga saham adalah 5,152 atau 51,52% yang memperlihatkan kontribusi EPS secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 51,52%.

5. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Variabel Bebas secara Simultan terhadap Variabel Terikat

Hasil perhitungan koefisien determinan memperlihatkan pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1), *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) dalam menjelaskan harga saham perusahaan sebagai variabel terikat (Y) yaitu sebesar 63,3%. Besarnya pengaruh sebesar 63,3% ini memperlihatkan bahwa struktur modal yang diwakili *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1) dan profitabilitas yang diwakili *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2),

dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) berpengaruh kuat terhadap harga saham. Pengaruh ini memperlihatkan bahwa harga saham perusahaan otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 dapat dijelaskan dengan struktur modal yang diwakili *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1) dan profitabilitas yang diwakili *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3). Keempat variabel tersebut dapat menjadi informasi penting bagi investor di dalam pengambilan keputusan pada perusahaan otomotif.

b. Pengaruh Variabel Bebas secara Parsial terhadap Variabel Terikat

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* atau (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung DER sebesar -1,395 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,04253 sehingga menghasilkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai signifikansi dari DER sebesar 0,174 lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* atau (DER) tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Besarnya koefisien regresi DER adalah -0,153 yang memperlihatkan, apabila nilai DER meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham.

Debt to Equity Ratio atau (DER) merupakan rasio penilaian hutang yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013:61). *Debt to Equity Ratio* atau (DER) juga mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang dan modal yang berasal dari ekuitas (Ircham, 2014:5). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) memperlihatkan semakin rendahnya penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan tingkat hutangnya. Sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) memperlihatkan semakin

tingginya penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan tingkat hutangnya.

Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang tinggi juga memperlihatkan tingginya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Sebaliknya Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah juga memperlihatkan rendahnya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah meskipun tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dari Amanda (2012) dan Assegaf (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* atau (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* atau (DER) akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham.

2) Pengaruh *Return Of Equity* atau (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung ROE sebesar 2,689 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,04253 sehingga menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi dari ROE sebesar 0,12 lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Return Of Equity* atau (ROE) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Besarnya pengaruh variabel ROE terhadap harga saham adalah 2,689 atau 26,89% yang memperlihatkan kontribusi ROE secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 26,89%. Besarnya koefisien regresi ROE adalah 0,311 yang memperlihatkan apabila nilai ROE meningkat Rp.1 maka akan diikuti peningkatan harga saham Rp. 0,311, sebaliknya apabila nilai ROE menurun

Rp.1 maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar Rp. 0,311.

Return on Equity atau (ROE) merupakan ukuran yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:146). *Return on Equity* atau (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan (Hanafi 2005:85). Tingkat *Return on Equity* atau (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga dengantingginya *Return on Equity* atau (ROE) memperlihatkan semakin tinggi juga prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Amanda (2012) dan Damayanti (2013) yang menyimpulkan secara parsial variabel *Return on Equity* atau (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Earning Per Share* atau (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung EPS sebesar 5,152 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,04253 sehingga menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi dari EPS sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Earning Per Share* atau (EPS) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Besarnya pengaruh variabel EPS terhadap harga saham adalah 5,152 atau 51,52% yang memperlihatkan kontribusi EPS secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 51,52%. Besarnya koefisien regresi EPS adalah 0,600 yang memperlihatkan apabila nilai EPS meningkat Rp.1 maka akan diikuti peningkatan harga saham Rp. 0,600, sebaliknya apabila nilai EPS menurun Rp.1 maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar Rp. 0,600.

Earning Per Share atau (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba

berdasarkan saham yang dimiliki (Hanafi,2005:194). Nilai *Earning Per Share* atau (EPS) yang tinggi akan mengakibatkan harga saham naik, sebaliknya apabila *Earning Per Share* atau (EPS) turun akan mengakibatkan harga saham turun. Menurut Tandelilin (2010:372), “Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan”.

Berdasarkan *Earning Per Share* atau (EPS) ini juga investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga investor dapat menggunakan *Earning Per Share* atau (EPS) sebagai indikator dalam mengukur keuntungan yang didapat. Informasi ini yang menyebabkan *Earning Per Share* atau (EPS) memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Amanda (2012), Damayanti (2013), Assegaf (2014) dan Ircham (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* atau (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Struktur modal yang diwakili oleh variabel *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1) serta Profitabilitass yang diwakili *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham (Y). Besarnya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1) , *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 63,3%. Sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak dibahas.

Variabel *Debt to Equity Ratio* atau (DER) (X_1) tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Variabel *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2) berpengaruh secara parsial dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,12 dan besarnya pengaruh *Return Of Equity* atau (ROE) (X_2) terhadap harga saham (Y)

adalah sebesar 26,89%. Variabel *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,00 dan besarnya pengaruh *Earning Per Share* atau (EPS) (X_3) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 51,52%.

2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan periode tahun penelitian dan menambahkan rasio keuangan lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham sehingga penelitian yang akan mendatang akan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2008. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo, Edisi Kedelapan, Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry, M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr, John C. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu. Bandung: Pustaka.

- Jogiyanto, S.H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Jurnal:

- Amanda, Astrid. 2012. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return Of Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. (online).
- Assegaf, Abdullah. 2014. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang di BEI periode 2011-2013)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (Volume 3, No. 1, Semester Ganjil 2014/2015). Universitas Brawijaya. (online).
- Damayanti, Irma. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. (online). Tahun 2014. (online)(scholar.google.com).
- Ircham, Muhammad. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan*

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (Volume 11, No.1, Juni 2014). Universitas Brawijaya. (online) *Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. (online).